

JURNAL INOVASI PEMBERDAYAAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (JIPPM)

Available online at: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/index>

Vol.5, No.2, Tahun 2025, Halaman 170-176

e-ISSN 2776-5628

DOI: <https://doi.org/10.36990/jippm.v5i2.1791>

EDUKASI, SOSIALISASI DAN DEMONSTRASI PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT (PPGD) PADA MASYARAKAT AWAM/ SEKOLAH MENENGAH ATAS ALFITYAN SCHOOL DI WILAYAH KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2025

Maulidah^{1*}, Puspa Wardhani², Ruri Virdiyanti³, Suhendra⁴, Alvi Roelanda⁵, Asep Kusdiana⁶

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; idamaulidah2401@gmail.com

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; puspawardhani8@gmail.com

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; myruree@gmail.com

⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; hendrapiscaries@gmail.com

⁵Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; alviroelanda@gmail.com

⁶Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia; asepnugraha@rocketmail.com

*(Korespondensi e-mail: idamaulidah2401@gmail.com)

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan masih tergolong rendah, termasuk di lingkungan sekolah, di mana guru dan siswa sering kali belum memiliki keterampilan dasar dalam menghadapi situasi seperti henti jantung, pingsan, tersedak, atau patah tulang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa SMA Alfityan School Kubu Raya melalui edukasi, sosialisasi, dan demonstrasi Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat (PPGD). Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi langsung, yang melibatkan 35 siswa sebagai peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test melalui kuesioner untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 60,8 menjadi 79,3 setelah pelatihan, dengan uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$). Selain itu, peserta juga memperlihatkan peningkatan keterampilan dalam melakukan tindakan CPR, manuver Heimlich, serta imobilisasi patah tulang. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan demonstrasi PPGD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penanganan pertama pada kondisi kegawatdaruratan. Disarankan agar pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan serta diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana dan keadaan gawat darurat.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, kesiapsiagaan, pertolongan pertama, PPGD, sekolah

ABSTRACT

Public knowledge regarding first aid in emergency situations remains low, including in school settings. Teachers and students often lack basic skills in managing emergencies such as cardiac arrest, fainting, choking, or bone fractures. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of teachers and students at Alfityan School Kubu Raya through education, socialization, and demonstrations of Basic Life Support (BLS) and First Aid for Emergencies (PPGD).

The activity employed a participatory approach through lectures, discussions, and hands-on demonstrations. A total of 35 students participated. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge. The average knowledge score increased from 60.8 to 79.3 after the training. Statistical analysis showed a significant improvement ($p < 0.05$). Participants demonstrated enhanced practical skills in performing CPR, Heimlich maneuver, and immobilization of fractures. Educational and demonstration activities on PPGD effectively improved participants' knowledge and skills in providing first aid for emergencies. Continuous training and integration of PPGD programs into school curricula are recommended to strengthen preparedness for disasters and medical emergencies.

Keywords: Health education, emergency preparedness, first aid, basic life support, school.

PENDAHULUAN

Situasi kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, termasuk di lingkungan sekolah di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa penanganan kondisi gawat darurat, baik di masyarakat maupun institusi seperti sekolah, masih menghadapi sejumlah tantangan sistemik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang rawan terjadinya kondisi gawat darurat, seperti pingsan, kejang, luka akibat kecelakaan ringan hingga berat, maupun henti napas akibat tersedak atau trauma. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyumbang utama kematian mendadak, terutama pada kelompok usia produktif (Kandoli, 2023). Henti jantung mendadak semakin sering terjadi, terutama di lingkungan olahraga dan aktivitas fisik di sekolah/perguruan tinggi (Afifah, 2024). Kasus trauma (patah tulang, cedera kepala, luka bakar) cukup sering dijumpai di daerah dengan risiko tinggi (konstruksi, sekolah, jalan umum). Bencana alam (banjir, gempa, longsor) di berbagai wilayah menambah beban gawat darurat massal. Sayangnya, pengetahuan dan keterampilan siswa maupun tenaga kependidikan dalam memberikan pertolongan pertama yang tepat masih tergolong rendah.

Menurut penelitian oleh (Maulidya et al, 2021), sebanyak 67% siswa sekolah menengah tidak mengetahui langkah dasar dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP), dan 72% belum mampu menangani luka terbuka secara benar. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi yang sistematis dan terstruktur mengenai PPGD di lingkungan sekolah. Keterampilan dasar seperti RJP, menghentikan perdarahan, penanganan patah tulang, hingga posisi aman korban (recovery position) adalah kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa maupun guru sebagai respons awal sebelum bantuan medis profesional datang. Penelitian oleh (Kurniawan, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan PPGD siswa secara signifikan, dari hanya 15% yang mampu melakukan PPGD dengan benar menjadi 78% pasca pelatihan.

Dari sudut pandang global, studi oleh (Midani et al., 2019) menegaskan bahwa pelatihan PPGD bagi masyarakat awam, termasuk pelajar, terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan respon cepat dalam kondisi darurat. Namun demikian, kurangnya kurikulum resmi dan pelatihan berkala di sekolah masih menjadi tantangan utama.

Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan dasar dalam Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) menjadi sangat penting, tidak hanya bagi tenaga kesehatan tetapi juga bagi masyarakat awam, termasuk siswa sekolah menengah atas. Salah satu usaha yang dilakukan Kementerian Kesehatan dan BNPB menggencarkan pelatihan PPGD berbasis masyarakat/awam dan juga Puskesmas dan Dinas Kesehatan mulai memberikan pelatihan ke sekolah (UKS revitalisasi). Aplikasi layanan darurat seperti "Lapor 119", PSC (*Public Safety Center*) mulai diterapkan di kota besar (Permenkes No. 19 Tahun 2016,

n.d.). Program "Satu Sekolah Satu P3K Terlatih" mulai diuji coba. Integrasi edukasi PPGD dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, PMR). Pelatihan massal CPR dan simulasi kebencanaan di sekolah secara berkala (Lusiana Devi et al., 2023) Distribusi dan edukasi penggunaan AED di fasilitas publik dan sekolah besar. Pengembangan modul dan buku saku PPGD lokal, sederhana dan mudah dipahami. Pemberdayaan kader desa, guru dan juga siswa terlatih sebagai ujung tombak penanganan awal. Semua hal di atas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertama kegawatdaruratan.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SMA *Alfityan School* Kabupaten Kubu Raya pada Maret-April 2025 dengan melibatkan 35 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan terdiri dari ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi langsung. Materi yang diberikan meliputi pertolongan pada henti jantung (CPR), pingsan, tersedak (*Heimlich maneuver*), dan patah tulang. Peralatan yang digunakan antara lain manekin CPR, bidai, ambu bag, perban elastis, dan *collar neck*. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mata, Kota Kendari, diikuti oleh 30 orang kader aktif dari beberapa Posyandu binaan. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung pengolahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan lapangan untuk memastikan keterampilan kader dalam menerapkan hasil pembelajaran di Posyandu.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di wilayah Kubu Raya dimana terdapat sebanyak 35 siswa terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil pre test terhadap pengetahuan siswa, rerata skor pengetahuan adalah 60.8. Namun setelah diberikan edukasi, sosialisasi dan demonstrasi PPGD terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 72.3 dan didukung oleh nilai perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *post test* dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Penatalaksanaan PPGD jika dilakukan dengan baik maka dapat berpotensi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertama kegawat daruratan.

Tabel berikut menunjukkan ringkasan hasil peningkatan pengetahuan peserta:

Tabel 1 Hasil peningkatan pengetahuan peserta

No	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)
1	60.8	79.3



Gambar 1 Ringkasan Alur Kegiatan Pengabmas

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan pengetahuan dan ketrampilan penanganan pertama gawat darurat di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan informasi pengetahuan dan ketrampilan yang kurang terhadap penanganan PPGD di sekolah. Hal tersebut didukung dengan temuan yang menunjukkan adanya ketidaktahuan yang benar tentang metode simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMK dalam penanganan kegawatdaruratan, dengan peningkatan signifikan setelah pelatihan (Ramadhani Muchtar et al., 2024). Hal ini juga ditunjang oleh hasil penelitian (Prasetya & Salim, 2024) yang menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, ketrampilan dan efikasi diri guru sekolah dalam ketrampilan gawat darurat masih kurang yang berefek kurangnya informasi pada anak didiknya dalam kesiapsiagaan penanganan pertama dilapangan. Selain itu juga distribusi dan edukasi penggunaan AED di fasilitas publik dan sekolah besar manfaatnya untuk penanganan awal kegawatdaruratan di sekolah (Jorgenson et al., 2003)

Kesigapan untuk menghadapi kondisi gawat darurat sangat penting untuk memastikan penanganan yang cepat dan efektif (Jufrizal et al, 2023). Kesigapan ini memungkinkan korban mendapatkan bantuan yang diperlukan tepat waktu. Ramadhani Muchtar et al., (2024) menekankan bahwa pengetahuan dasar pertolongan pertama di kalangan masyarakat sangat penting untuk menangani kejadian darurat di daerah terpencil. Perlunya penekanan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dapat menjadi faktor kunci untuk menyelamatkan nyawa ketika bantuan profesional belum tersedia dan pemahaman mengenai pertolongan pertama tidak hanya penting bagi tenaga medis, tetapi juga harus dimiliki oleh guru, staf sekolah, dan siswa. Hal ini penting karena semua pihak di sekolah perlu mampu menghadapi situasi darurat.

Sebuah studi oleh Rahim et al., (2021) dalam Jurnal Keperawatan Indonesia menyebutkan bahwa pelatihan PPGD secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMA dalam menangani kejadian darurat medis. Hal serupa juga ditemukan oleh Sasmito et al. (2023) dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat, di mana program edukasi PPGD berbasis simulasi mampu meningkatkan kesiapsiagaan dan kepercayaan diri peserta dalam memberikan bantuan pertama. Dari sudut pandang global, studi oleh (Rahim et al., 2021) menegaskan bahwa pelatihan PPGD bagi masyarakat awam, termasuk pelajar, terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan respon cepat dalam kondisi darurat. Namun demikian, kurangnya kurikulum resmi dan pelatihan berkala di sekolah masih menjadi tantangan utama.

Pendekatan edukasi berbasis masyarakat dan institusi pendidikan terbukti efektif dalam menjangkau populasi yang lebih luas dan membentuk budaya siaga darurat. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan demonstrasi langsung PPGD kepada siswa SMA dan masyarakat di wilayah Kabupaten Kubu Raya, diharapkan akan tercipta lingkungan yang tanggap, responsif, dan siap dalam menghadapi kondisi darurat medis. Selain aspek keterampilan teknis, penting juga menanamkan sikap sigap, peduli, dan tidak panik saat menghadapi kondisi gawat darurat. Pengetahuan saja tanpa latihan praktis tidak cukup. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi edukatif yang mengombinasikan teori, demonstrasi, dan simulasi agar siswa dapat memahami konsep dan praktik PPGD secara utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa setelah diberikan informasi / sosialisasi

melalui demonstrasi dan juga modul PPGD. Kesadaran akan pentingnya penanganan pertama kegawat darurat akan mengurangi dampak kecacatan dan kematian di lingkungan masyarakat.

PERNYATAAN Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA *Alfityan School* Kabupaten Kubu Raya beserta jajarannya atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pendanaan

Kegiatan ini didanai secara mandiri oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. A. (2024). Prosiding Seminar Nasional 2024-Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Mental Peserta Didik.
- Jorgenson, D. B., Skarr, T., Russell, J. K., Snyder, D. E., & Uhrbrock, K. (2003). AED use in businesses, public facilities and homes by minimally trained first responders. *Resuscitation*, 59(2), 225–233. [https://doi.org/10.1016/S0300-9572\(03\)00214-4](https://doi.org/10.1016/S0300-9572(03)00214-4)
- Kandoli. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kotamobagu. In *Graha Medika Public Health Journal* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
- Kurniawan. (2025). Peningkatan Kompetensi Pengukuran Teknik Siswa SMK dengan Menggunakan Jangka Sorong Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. <https://doi.org/10.56190/jvst.v4i2.85>
- Lusiana Devi, N. L. P., Setiabudi, I. K., Buja harditya, K., & Tresna Wicaksana, I. G. A. (2023). Pelatihan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) untuk Siswa SMA Guna Membentuk Remaja Tanggap Henti Jantung. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.507>
- Maulidya et al. (2021). Pengaruh Video Pelatihan RJP untuk Kesiagaan Pertolongan Pertama Pasien Henti Jantung terhadap Tingkat Pengetahuan pada Remaja | *Jurnal Insan Cendekia*. https://ojs.itskesicme.ac.id/index.php/jic/article/view/980?utm_source=chatgpt.com
- Midani, O., Tillawi, T., Saqer, A., Hammami, M. B., Taifour, H., & Mohammad, H. (2019). Knowledge and attitude toward first aid: A cross-sectional study in the United Arab Emirates. *Avicenna Journal of Medicine*, 9(01), 1–7. https://doi.org/10.4103/ajm.ajm_140_18
- Permenkes No. 19 Tahun 2016. (n.d.). Retrieved December 18, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139480/permenkes-no-19-tahun-2016>
- Prasetya, D., & Salim, R. M. A. (2024). Development and validation of questionnaire to assess preschool teachers' knowledge, attitude, and self-efficacy on performing first-aid in children. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 356. <https://doi.org/10.29210/020243944>
- Rahim, A. (Alfyan), Wahyuni, S. (Sri), Wahyuni, W. (Wahyuni), Rahmani, S. (Siti), & Haruna, S. R. (Sri). (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk Orang Awam di SMA Negeri 14 Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 951–958. <https://doi.org/10.30653/002.202163.744>
- Ramadhani Muchtar, N., Nur Bayhaqi, H., Sidqi, M. H., Hariani, M., & Darmawan, D. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Sebagai Penguat Keterampilan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 47–57. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i3.424>
- Sasmito, P., Fajariyah, N., Rasmita, D., Hartoyo, M., Arifani, N., & Koto, Y. (2023). Training adult laypeople in basic life support to enhance knowledge and confidence. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(4), 312–319. <https://doi.org/10.33024/minh.v6i4.12189>

Jufrizal et al. (2023). PENGENALAN FIRST AID PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DAERAH 3 T.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>